

Catatan Pertemuan Forum Diskusi HIV & AIDS XI

Kemitraan dalam Program Pencegahan HIV

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Rabu 23 Oktober 2013, 08.30-13.00

Forum Diskusi HIV dan AIDS ke-sebelas membahas topik “Kemitraan dalam Program Pencegahan HIV” dengan menampilkan dua organisasi yaitu Standard Chartered Bank (SCB) dan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Sulawesi Utara. Pertemuan dihadiri oleh 32 peserta yang mewakili 4 perusahaan, 1 media dan 9 LSM.

Kemal Soerawidjaja, Direktur Eksekutif *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI), mengucapkan selamat datang kepada peserta. Selanjutnya sambutan dari tuan rumah yang disampaikan oleh Anggia Ermarini, Sekretaris Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama/LKNU. Dalam sambutannya LKNU menjelaskan beberapa fakta mengenai penyebaran HIV yang tidak memandang profesi, siapapun bisa tertular termasuk ibu rumah tangga. Stigma dan diskriminasi tidak hanya berada di masyarakat tetapi juga ada di tempat kerja dan ruang pelayanan publik seperti rumah sakit dan klinik. LKNU memiliki kegiatan di 33 provinsi untuk mengajak tokoh agama (ToGa) agar paham dan mau memberikan empati terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) beserta keluarganya. Anggia juga menjelaskan bahwa LKNU bersama dengan CCPHI menginisiasi pertemuan ini sejak 3 tahun yang lalu, dan masih berlangsung hingga saat ini.

Esty Febriani, LKNU, sebagai moderator memulai diskusi dengan perkenalan masing-masing peserta. Selanjutnya Suwarno Tuiyo – Ketua LKKNU Sulawesi Utara – menyajikan “Kemitraan antara LKKNU Sulut dengan *Stakeholders* Guna Pencapaian Program”. Suwarno menjelaskan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) (www.nu.or.id), sebagai induk organisasi LKKNU, adalah organisasi keagamaan yang terbesar di Indonesia yang mempunyai kekuatan pada jumlah/jaringan tokoh agama dan kader. NU menetapkan pencegahan HIV sebagai tanggung jawab lembaga dan sebagai konsekuensinya, juga merupakan kewajiban bagi seluruh komunitas NU. Program pencegahan HIV LKKNU melibatkan banyak mitra dalam menjalankan kegiatan lapangannya baik dari sesama LSM, organisasi lain, maupun dari pemerintah daerah. Suwarno menjelaskan bahwa LKKNU banyak mendapatkan keuntungan dalam bermitra di antaranya adalah meluaskan jangkauan peserta target, meningkatkan klien pelayanan konseling/testing, dan rujukan pelayanan infeksi menular seksual (IMS). Dari mitra pemerintah daerah, LKKNU mendapatkan dukungan berupa surat himbuan (*endorsement letter*) yang ditujukan bagi perusahaan agar mendukung program LKKNU. Selain itu LKKNU menjelaskan bahwa kemitraan juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kordinasi, menurunkan/mengurangi kegiatan yang tidak produktif seperti razia lokalisasi, serta menyelaraskan kegiatan dengan lembaga lain yang melakukan kegiatan sejenis. Lebih lanjut Suwarno menyebutkan bahwa kemitraan bisa meningkatkan kesadaran dan komitmen pihak lain untuk turut menjalankan program pencegahan HIV, serta memanfaatkan keberadaan program lain yang sedang berjalan (seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat/PNPM) untuk menyisipkan topik pencegahan HIV kepada masyarakat luas. Pada intinya Suwarno menegaskan bahwa kita tidak bisa bekerja sendiri dan harus bermitra dengan pihak lain demi keberhasilan pencapaian program dengan penekanan pada kata “kepedulian bersama”.

Ie Sri Rejeki – Sustainability Manager Standard Chartered Bank– menyajikan presentasi dengan judul “*Education and Volunteering Living with HIV Program*”. Standard Chartered Bank/SCB (www.standardchartered.co.id) adalah bank internasional tertua yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1863 (selama 150 tahun). Bank menjalankan program ini berdasarkan fakta bahwa HIV bisa terjadi pada siapapun termasuk karyawan, mengurangi tingkat produktifitas karyawan serta masih tingginya stigma di masyarakat yang menyebabkan pencegahan HIV

menjadi sulit dilaksanakan. Sebagai sebuah bank, SCB menyadari bahwa mereka tidak mempunyai jaringan dan informasi yang cukup, oleh karena itu SCB bermitra dengan organisasi lain seperti LSM Tegak Tegar dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk menyebarkan informasi pencegahan HIV bagi pelajar, masyarakat bahkan bagi karyawan mereka sendiri di seluruh Indonesia. Melalui kemitraan, Standard Chartered mendapatkan akses untuk melakukan edukasi HIV kepada lebih dari 10.000 pelajar sekolah SMP dan SMA termasuk juga adanya kegiatan *Train of Trainer* (TOT) di lingkungan karyawan Bank. Selain itu, lie Sri menyebutkan bahwa dampak positif dari kemitraan tersebut bagi pihak bank adalah mendapatkan *update* informasi mengenai fokus target peserta seperti ibu rumah tangga yang telah menjadi salah satu populasi kunci. Melalui kemitraan, SCB juga terbantu untuk menyebarluaskan program yang dimiliki Bank tersebut yaitu *Living with HIV* yang tujuan utamanya adalah memaparkan informasi bagaimana hidup berdampingan dengan pengidap HIV (ODHA ataupun Anak dengan HIV dan AIDS/ADHA) yang diharapkan stigma negatif dapat berkurang. Dalam setiap kegiatan edukasi pencegahan HIV ini, SCB memberikan dukungan berupa ekstra cuti selama tiga hari dalam satu tahun bagi karyawannya untuk bekerja sebagai relawan melakukan kegiatan bersama masyarakat/lingkungannya.

Ringkasan Diskusi

Pada sesi tanya jawab, peserta mendiskusikan prinsip dasar dalam bermitra di bidang pencegahan HIV serta peraturan ketenaga kerjaan terkait dengan kesehatan karyawan dengan HIV atau AIDS. Ringkasan sesi tanya jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- Kemitraan yang dianggap ideal adalah hubungan yang bukan bersifat "*donor-recipient*" tetapi hubungan dimana masing-masing pihak saling berkontribusi untuk mencapai visi yang sama. Keduanya mempunyai tujuan bersama yang ingin dicapai, saling terbuka, mempunyai kedudukan yang setara, dan saling menguntungkan.
- Jaminan sosial dan ketenagakerjaan (Jamsostek) telah menanggung biaya pengobatan peserta (termasuk keluarga) terhadap infeksi lain terkait dengan HIV sejak tahun 2011, dengan penggantian biaya maksimal sebesar Rp 20 juta per tahun. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang rencananya mulai beroperasi pada 1 Januari 2014 juga akan menjamin pelayanan kesehatan bagi para peserta atau tertanggung yang HIV positif.

Penutup

Kemal mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah (LKNU) dan kedua pembicara (SCB dan LKGNU). Kemal menekankan bahwa pertemuan ini merupakan suatu wadah informasi bagi organisasi pemerhati isu HIV dan AIDS. Bagi peserta yang memerlukan catatan diskusi dari pertemuan sebelumnya silahkan menghubungi email: ccphi@ccphi.org atau kunjungi www.ccphi.org. Catatan pertemuan HIV ke-11 bisa di download dari www.aidsindonesia.or.id.

Catatan Kaki :

*) Info rinci mengenai program ini dapat dilihat di catatan diskusi HIV dan AIDS ketiga https://dl.dropbox.com/s/9paated4mcmyeal/Catper_HIVAIDS03.pdf?v=0mcn

DAFTAR HADIR PESERTA DISKUSI HIV & AIDS XI**Rabu, 23 Oktober 2013**

No	Nama	Organisasi
1	Amelia Willem	Freeport
2	Anggia Ermarini	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
3	Asep M	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
4	Ayu Oktariani	Indonesia AIDS Coalition
5	Citra Fitri Agustina, dr	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
6	Daya Dwi Mulia	IBM Indonesia
7	Dessy Andriyani	CCPHI
8	Dhea Parahita	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
9	Dian Rosdiana	CCPHI
10	D'Karlo Purba	ADRA Indonesia
11	DY Suharya	CCPHI
12	Enung Maryati	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
13	Esty Febriani	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
14	Fabian	Shell Upstream Indonesia
15	Fadillah Ahmad, Dra	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
16	Franky A. Syarif	Principle Recipient Nahdlatul Ulama (PRNU)
17	Ghufron Sholihin	Principle Recipient Nahdlatul Ulama (PRNU)
18	Hafid	NU Online
19	Hisyam Said, Drs	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
20	lie Sri Rejeki	Standard Chartered Bank
21	Indah Deziani	Shell Upstream Indonesia
22	Kemal Soeriawidjaja	CCPHI
23	Nugroho	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
24	Nuraini Weers	Shell Upstream Indonesia
25	Patrick J. Laurens	Yayasan Spiritia
26	Prita Rifianti	Yayasan Rumah Rachel
27	Rizal Basri	Yayasan Kasih Suwitno
28	Sofie Ghufron	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
29	Sri Rahayu	Principle Recipient Nahdlatul Ulama (PRNU)
30	Suwarno Tuiyo, Ir	Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU Sulawesi Utara)
31	Tiara Damayanti	IBM Indonesia
32	Uday	Principle Recipient Nahdlatul Ulama (PRNU)